

**PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
DALAM MEMBENTUK KESANTUNAN BERBAHASA
DI MI MUHAMMADIYAH ARENAN
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

IAIN PURWOKERTO

**Disusun Oleh:
Rahman Cahyadi
NIM. 1522603016**

**PROGRAM PASCASARJANA
ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKETO**

2018

**PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DALAM MEMBENTUK
KESANTUNAN BERBAHASA DI MI MUHAMMADIYAH ARENAN
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

RAHMAN CAHYADI

1522603016

ABSTRAK

Permasalahan mengenai mata pelajaran Bahasa Jawa yang tidak dapat berkembang dapat diketahui dari minimnya siswa yang tidak tepat dalam menggunakan bahasa Jawa. Adanya tingkat tutur dalam bahasa Jawa mengakibatkan siswa kesulitan dalam berbahasa Jawa yang baik. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa sangat jauh dari apa yang diharapkan, banyak siswa belum/tidak mempraktekkan Bahasa Jawa di Sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan penerapan *unggah-ungguh* sangat sulit dan kaku kemudian banyak guru yang kurang memahami dan menguasai materi, karena tidak didukung oleh latar pendidikan bahasa Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk kesantunan berbahasa serta proses pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk kesantunan berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan yang meliputi: perencanaan pembelajaran Bahasa Jawa, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa serta evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan sebagai upaya membentuk kesantunan berbahasa siswa di MI Muhammadiyah Arenan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data terdiri atas informan, tempat (peristiwa), dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa sangat penting karena berbahasa dan berperilaku santun merupakan kebutuhan setiap orang, bukan sekedar kewajiban. Seseorang berbahasa dan berperilaku santun sebenarnya lebih dimaksudkan sebagai wujud aktualisasi diri. Adapun proses perencanaan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah Arenan yakni dengan mempelajari silabus, membuat RPP, menyiapkan materi ajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan strategi/metode pembelajaran dan menyiapkan sumber pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah Arenan terbagi kedalam aktifitas fisik berupa penyampaian materi melalui bentuk cerita, kesenian, karya tulis dan aktifitas psikis berupa bentuk interaksi dikelas antara siswa dan guru melalui pertanyaan dan pernyataan. Evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah Arenan diberikan dalam bentuk penugasan secara tertulis berupa: pekerjaan rumah (PR), tugas harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) serta penugasan tidak tertulis berupa: penilaian ketrampilan berbahasa yakni lewat penilaian macapat, *geguritan*, dan *pacelathon*, serta penilain langsung terhadap perilaku berbahasa siswa.

Kanta kunci: Pembelajaran Bahasa Jawa, Kesantunan Berbahasa

**PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DALAM MEMBENTUK
KESANTUNAN BERBAHASA DI MI MUHAMMADIYAH ARENAN
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

RAHMAN CAHYADI

1522603016

ABSTRACT

Problems regarding Javanese language subjects that cannot develop can be seen from the lack of students who are not right in using Javanese. The level of speech in the Javanese language causes students to have difficulty in speaking good Javanese. The reality in the field shows that learning Javanese is very far from what is expected, many students have not / do not practice Javanese in schools, families, and communities. This is because the knowledge and application of uploads is very difficult and rigid and many teachers do not understand and master the material, because it is not supported by the Javanese language education background.

The aims of this study were to describe the urgency of learning Javanese language in shaping the politeness of speech as well as the process of learning Javanese language in establishing the speaking aids in MI Muhammadiyah Arenan which includes: Java language learning planning, the implementation of Javanese language learning and evaluation of Javanese language learning conducted in an effort to improve the politeness of speaking students at MI Muhammadiyah Arenan.

This type research was qualitative research. Data sources consisted of informants, places (events) and documents. Data collection techniques used in this study were: in-depth interviews, observation and documentation.

The result of the research could be concluded that learning Javanese language was very important because the politeness of speaking and behaving were the requirement of every person, not just obligation. Someone who spoke and behaved politely was actually intended as a form of self-actualization. The planning in learning Javanese Language at MI Muhammadiyah Arenan were by studying syllabus, making RPP, preparing teaching materials, preparing instructional media, preparing strategy / learning method and prepare source of learning. The implementation of Javanese learning in MI Muhammadiyah Arenan was divided into physical activities in the form of delivery of material through the form of stories, arts, papers and psychic activities in the form of interaction between students and teachers through questions and statements. The evaluation of Javanese learning in MI Muhammadiyah Arenan was given in the form of written assignment in the form of: homework, daily task, middle exam, final exam and unwritten assignment in the form of: speaking skill assessment through assessment macapat, geguritan, and pacelathon, and direct assessment of students' speaking behavior.

Keywords: *Learning Javanese Language, The Politeness of Speaking*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRAK BAHASA ASING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II: PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DAN KESANTUNAN BERBAHASA DI MADRASAH IBTIDAIYAH	
A. Pembelajaran Bahasa Jawa	8
1. Pengertian Pembelajaran	8
2. Ciri-ciri Pembelajaran	9
3. Komponen Pembelajaran	10
a. Tujuan Pembelajaran	10
b. Materi Pembelajaran	13
c. Metode Pembelajaran	16
d. Evaluasi Pembelajaran	20
4. Pembelajaran Bahasa Jawa	23
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa	23
b. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Jawa	25
c. Pembelajaran Bahasa Jawa	26

B. Kesantunan Berbahasa Jawa	36
1. Pengertian Kesantunan Berbahasa	36
2. Prinsip Kesantunan Berbahasa.....	38
3. Kesantunan dalam Berbahasa Jawa	42
C. Madrasah Ibtidaiyah (MI)	46
1. Pembelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah	46
2. SK/KD Pembelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah	48
D. Hasil Penelitian yang Relevan	48
E. Kerangka Berfikir	53

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Pendekatan Penelitian	55
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
D. Subjek Penelitian	57
E. Metode Pengumpulan Data	58
F. Metode Analisis Data	60

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1. Letak Geografis	64
2. Kepala MI Muhammadiyah Arenan	64
3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Arenan	65
4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Arenan	65
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	67
6. Sarana dan Prasarana	69
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	72
1. Urgensi Pembelajaran Bahasa Jawa	72
2. Pembelajaran Bahasa Jawa	75
a. Menentukan Tujuan pembelajaran	77
b. Menyiapkan Materi Ajar	81
c. Metode Pembelajaran	83
d. Evaluasi Pembelajaran	86

3. Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan	88
a. Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas Rendah	89
b. Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas Tinggi	92
C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	96
1. Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah Arenan ...	96
2. Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan	102

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu muatan dalam kurikulum yang mengacu pada potensi daerah adalah pembelajaran Bahasa Daerah. Penetapan Bahasa Jawa sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal (Mulok) dilakukan melalui Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 895.5/01/2005 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Tahun 2004 untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Tengah.¹

Pembelajaran Pendidikan Bahasa Jawa mengajarkan siswa untuk mengenal adanya *unggah-ungguh basa* yang merupakan bentuk kesantunan dalam berbicara sesuai dengan kaidah tingkat tutur Bahasa Jawa. Kesantunan berbahasa Jawa, yang terbalut dalam kaidah *unggah-ungguh* mengajarkan supaya penutur menghormati lawan tuturnya. Pola kesantunan untuk menghormati lawan bicara dapat terlihat dari pemilihan kata yang digunakan dalam kalimat yang ujaran. Pemilihan kata harus tidak meninggalkan pola kesantunan, sebab dalam budaya Jawa, kesopanan akan terlihat pada pengucapan dan perilaku. Hal ini merupakan bentuk peranan yang harus dikelola oleh sekolah dengan memberikan fasilitas dan iklim pembelajaran yang menyenangkan untuk mengasah ketrampilan berbahasa siswa. Adanya pembelajaran Bahasa Jawa diharapkan dapat mencetak generasi Jawa yang mampu mempraktikkan kemampuan berbahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sekaligus dapat menampilkan kepribadian masyarakat Jawa.²

¹ Pemprov Jateng, *Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 895.5/01/2005 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Tahun 2004 untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/ SMK/MA Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Tengah.* (Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, Semarang)

² Sudjarwadi. *Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa Bagi Anak-Anak.* Makalah (Semarang: Kongres Bahasa Jawa IV, 2010) hal 10

Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan dalam Bahasa Jawa adalah keterampilan berbicara. Apabila siswa dapat terampil berbicara bahasa Jawa, siswa tersebut akan mempunyai budi pekerti dan sopan santun. Hal ini karena dalam bahasa Jawa terdapat tingkatan-tingkatan bahasa atau *undha usuk basa*. *Undha usuk basa* di zaman modern dibedakan menjadi dua, yakni *ngoko* dan *krama*. Bahasa *ngoko* terdiri atas *ngoko alus* dan *ngoko lugu* serta *basa krama* terdiri atas *krama limrah (lugu)* dan *krama alus*. Penjelasan mengenai keterampilan berbicara tersebut juga sama dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa yakni siswa dituntut untuk bisa menerapkan berbagai ragam bahasa Jawa secara baik dan benar. Baik dan benar dalam hal ini yakni siswa berbicara dengan siapa, dimana, dan pada posisi bagaimana. Misalnya sedang bicara dengan anak kecil, teman sebaya, orang tua, guru, orang yang lebih dihormati, dan lain-lain tentulah menggunakan ragam bahasa yang berbeda-beda.³

Permasalahan mengenai mata pelajaran bahasa Jawa yang tidak dapat berkembang dapat diketahui dari minimnya siswa yang tidak tepat dalam menggunakan bahasa Jawa. Adanya tingkat tutur dalam bahasa Jawa mengakibatkan siswa kesulitan dalam berbahasa Jawa yang baik. Siswa-siswi di sekolah sulit mengenali tingkat tutur bahasa dalam bahasa Jawa sehingga keterampilan berbicara bahasa Jawa menjadi sangat rendah. Banyak siswa yang terbolak-balik dalam penggunaan bahasa Jawa. Kata-kata *krama inggil* yang seharusnya untuk orang lain yang diajak berbicara justru digunakan untuk dirinya sendiri dan juga sebaliknya. Di sisi lain, banyak yang beranggapan bahwa bahasa Jawa itu sulit karena terdapat beragaram kosa kata. Terlebih lagi dengan adanya tingkatan dalam berbahasa membuat orang awam menilai bahwa bahasa Jawa membeda-bedakan strata sosial. Padahal tujuan dari *unggah-ungguh basa* termasuk di bukan itu, namun hanya untuk menghormati orang lain yang diajak berbicara.⁴

³ Haryana Harjawayana dan Th. Supriya. *Marsudi Unggah-Ungguh Basa Jawa.*(Yogyakarta: Kanisius, 2001) hal, 18-19

⁴ Haryana Harjawayana dan Th. Supriya. *Marsudi Unggah-Ungguh Basa Jawa* hal,

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa sangat jauh dari apa yang diharapkan, banyak siswa belum/tidak mempraktekkan Bahasa Jawa di Sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pemahaman siswa terhadap kosa kata Bahasa Jawa sangat minim. Pengetahuan dan penerapan unggah-ungguh sangat sulit dan kaku. Banyak guru yang kurang memahami dan menguasai materi, karena tidak didukung oleh latar pendidikan bahasa Jawa. Teladan dari guru untuk ditiru siswa masih kurang. Fasilitas media maupun alat peraga yang digunakan masih sedikit/kurang. Kurangnya alokasi waktu dengan saratnya materi. Kurangnya perhatian beberapa pihak yang menganggap Bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang tidak penting. Pembelajaran belum memberi kontribusi berarti dalam perubahan pola tingkah laku negatif menjadi positif. Pembelajaran Bahasa Jawa belum dikemas dalam skenario yang mencerminkan penanaman pendidikan watak dan pekerti bangsa.

Salah satu sekolah yang mulai mengaplikasikan model pembelajaran bahasa daerah dalam hal ini Bahasa Jawa, adalah MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Input* sekolah berupa siswa, yang sebagian besar berasal dari keluarga muda, merupakan generasi yang tidak mempunyai akar kebahasaan bahasa Jawa yang kuat. Meskipun demikian, sekolah ini menerapkan cara pengembangan bahasa Jawa dengan cara yang cukup unik, yaitu dengan menetapkan hari khusus dalam satu minggunya untuk penggunaan bahasa Jawa, yaitu pada setiap hari Jumat. Pada hari tersebut, seluruh interaksi yang dilakukan, baik dalam pembelajaran maupun di luar kelas, wajib menggunakan bahasa Jawa *krama*. Penggunaan bahasa *krama* hanya dikhususkan dalam interaksi antara siswa dengan guru, sedangkan interaksi antar siswa diperbolehkan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*.

Berdasarkan temuan peneliti di MI Muhammadiyah Arenan, dapat dilihat bahwa perilaku siswa - siswi di sekolah ini sudah mulai menunjukkan sikap kesantunan dan sudah menghargai guru mereka, baik siswa – siswi dikelas atas maupun kelas rendah, misalnya ditunjukkan dengan perbuatan

menghargai gurunya seperti ketika mau izin ke toilet selalu menggunakan tutur kata yang sopan dan halus, tidak memotong pembicaraan atau ketika guru sedang menerangkan, selalu membungkukan badan ketika lewat didepan guru, ketika siswa – siswi kelas renadah membeli alat tulis dikoperasi sudah mulai menggunakan bahasa jawa *krama*, ketika bertutur sapa baik dengan guru atau siswa yang lainnya selalu menggunakan intonasi suara yang halus dan lembut.

Perilaku santun seperti yang ditunjukkan oleh siswa dan siswi MI Muhammadiyah Arenan tersebut di lingkungan sekolah bisa terjadi karena sekolah adalah tempat pembinaan dan penanaman praktek berperilaku dan berbahasa dengan santun. Pembelajaran Bahasa Jawa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, lingkungannya, menerapkan dalam tata *krama* budayanya, menghargai potensi bangsanya, sehingga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan dapat menemukan serta menggunakan kemampuan analisis, imajinatif dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Jawa selain mengajarkan bahasa dan sastra Jawa juga perlu diarahkan untuk terjadinya transfer nilai-nilai budaya didalamnya. Proses Pembelajaran Bahasa Jawa hendaknya dapat dilaksanakan tidak sekedar *meaning getting*, tetapi berupa proses *meaning making*, sehingga akan terjadi internalisasi nilai-nilai dalam diri siswa. Dengan pola itu, siswa tidak saja dijejali dengan seperangkat kaidah untuk dimengerti secara kognitif, tetapi diarahkan untuk pengembangan aspek afektif, sesuai dengan sifat Bahasa Jawa itu sendiri yang penuh akan makna muatan afektif. Pendidikan afektif seperti aspek: emosi, nilai, kepercayaan, dan sikap.⁵

Pola pembinaan berperilaku dan berbahasa secara khusus merupakan tugas pokok dari pembelajaran Bahasa Jawa sebagai pembelajaran kebudayaan masyarakat Jawa. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Arenan sudah mengajarkan pendidikan Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib

⁵ Muh. Arafik Rumdjan, Jurnal pendidikan Universitas Negeri Malang No 1 2016 “*Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*”

karena sekolah ini berada di lingkungan masyarakat Jawa. Melalui pembelajaran pendidikan Bahasa Jawa ini seharusnya sekolah dapat membimbing perilaku siswa kearah positif sesuai dengan kaidah kebahasaan dan kebudayaan Jawa, akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan terutama dikelas atas menunjukkan adanya pola ketidaksantunan yang masih banyak dijumpai di sekolah ini.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pola pembelajaran pendidikan Bahasa Jawa yang diajarkan di sekolah ini sehingga peneliti bermaksud membuat penelitian tesis dengan judul: “ *Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan.*”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa pembelajaran Bahasa Jawa dapat membentuk kesantunan berbahasa ?
2. Bagaimana pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk kesantunan berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menjawab pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk kesantunan berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Untuk menambah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam karya ilmiah mengenai pembelajaran Bahasa Jawa.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam membentuk kesantunan berbahasa khususnya Bahasa Jawa.

b. Secara praktis

1) Bagi pendidik

Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Jawa sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membentuk sikap santun berbicara.

2) Bagi sekolah

Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan merencanakan, melaksanakan, membina pendidik, mengevaluasi, maupun mengkomunikasikan kepada pihak luar mengenai betapa pentingnya sikap santun berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal tesis meliputi halaman formalitas, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman literasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan juga disertakan daftar lampiran.

Bab pertama; berisi Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua; adalah landasan teori tentang pembelajaran bahasa Jawa dan sikap santun berbicara. Teori ini diawali dengan membahas tentang pembelajaran Bahasa Jawa yang meliputi : pengertian Pembelajaran, ciri – ciri pembelajaran, komponen pembelajaran (tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran), pengertian pembelajaran Bahasa Jawa, fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa, pembelajaran Bahasa Jawa (tujuan, materi, strategi, evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa), Kesantunan Berbahasa Jawa

yang meliputi: Pengertian Kesantunan Berbahasa, prinsip Kesantunan Berbahasa, kesantunan dalam berbahasa jawa, Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi: pembelajaran Bahasa Jawa di MI, SK dan KD Bahasa Jawa di MI.

Bab ketiga, merupakan bagian dari metode penelitian yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan bagian dari hasil penelitian yang berisi tentang setting penelitian dan temuan pada proses penelitian yaitu mengidentifikasi pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk sikap santun berbicara siswa di MI Muhammadiyah Arenan, hasil penelitian ini berupa analisis mendalam dari data hasil temuan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Bab kelima, berisi Penutup dari Laporan Penelitian yang berisi Kesimpulan, saran dan kata penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sebagaimana diuraikan di bab IV (empat), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Urgensi pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk kesantunan di MI Muhammadiyah Arenan

Berbahasa dan berperilaku santun merupakan kebutuhan setiap orang, bukan sekedar kewajiban. Seseorang berbahasa dan berperilaku santun sebenarnya lebih dimaksudkan sebagai wujud aktualisasi diri. Setiap orang harus menjaga kehormatan dan martabat diri sendiri. Hal ini dimaksudkan agar orang lain juga mau menghargainya. Inilah hakikat berbahasa secara santun.

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Jawa pada saat ini diharapkan agar para siswa lebih menyenangi budaya bangsa khususnya Budaya Jawa. Dalam Bahasa Jawa memiliki tingkatan yaitu bahasa jawa *ngoko* yakni *ngoko alus*, *ngoko lugu* kemudian bahasa jawa *kromo* yaitu *krama lugu*, *karam alus*. Bahasa jawa yang seyogyanya dipakai anak berbicara dalam sehari – hari di rumah yang memiliki tingkatan. Bagaimana berbicara anak dengan sepadan artinya di usia yang hampir sama. Bahasa jawa *ngoko* biasanya digunakan dengan anak yang usianya hampir sama, kalau bahasa *krama* atau bahasa *krama inggil* digunakan untuk bicara dengan orang yang lebih tua. Tingkatan inilah yang dapat membiasakan anak didik akan lebih sopan terhadap orang tua. Tidak mungkin anak akan memaki orang yang lebih tua dengan kata kasar.

Oleh sebab itu sebagai seorang yang berdomisili di Jawa dan asli suku Jawa. Alangkah indahnya kalau kita menggunakan bahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan selalu ada anak-anak yang melestarikan budaya bahasa jawa yang terdengar santun oleh lawan bicara sehingga akan lebih dihargai orang lain.

2. Pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk kesantunan di MI Muhammadiyah Arenan

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah Arenan dalam membentuk kesantunan berbicara sudah cukup baik. Perencanaan yang dilakukan guru antara lain, yaitu:

- 1) Mempelajari silabus, yang berisi tujuan pembelajaran untuk mencapai kesantunan berbahasa sesuai ragam kaidah *unggah – ungguh* yang termuat dalam standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indicator, pokok – pokok materi dan alokasi waktu yang termuat didalamnya
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berisi perencanaan kegiatan pembelajaran ragam bahasa jawa sesuai *unggah – ungguh* yang merupakan pengembangan dari silabus
- 3) Menyiapkan materi ajar yang menyuguhkan contoh – contoh berbahasa yang baik dan benar sesuai *unggah – ungguh* melalui bentuk cerita, buku bacaan dan presentasi bahasa.
- 4) Media pembelajaran yang bisa merangsang dan membuat anak – anak merasa nyaman dan betah di dalam mengikuti pembelajaran Bahasa jawa.
- 5) Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran seperti dengan metode bermain peran, tanya jawab dan sebagainya yang memancing anak untuk berbahsa jawa sesuai dengan *unggah – ungguh*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dikelas rendah dan kelas tinggi di MI Muhammadiyah Arenan dalam rangka membentuk kesantunan berbicara terbagi secara:

- 1) Aktifitas fisik dengan penyampaian materi melalui bentuk cerita wayang, cerita rakyat, fable, kesenian berupa *macapat* dan

geguritan, presntasi bahasa berupa pidato bahasa jawa dan penyampaian materi sudah cukup baik

- 2) Aktifitas psikis berupa bentuk interaksi dikelas antara siswa dan guru sudah menuunjukkan kesantunan jika disusaikan dengan kaidah *unggah – ungguh*, yaitu dengan menggunakan *krama alus* ketika bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan guru.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi pembelajaran sebagai upaya dalam membentuk kesantunan berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan yang dilakukan guru dalam bentuk:

- 1) Penugasan secara tertulis yang dilakukan guru baik de kelas rendah maupun kelas atas berupa : pekerjaan rumah (PR), tugas harian, UTS dan UAS/UKK yang kesemuanya menuntut siswa dapat membedakan ragam *ngoko* dan *krama*.
- 2) Penugasan tidak tertulis berupa penilaian ketrampilan berbicara yakni lewat penilaian *macapat*, *geguritan*, serta penialian langsung terhadap perilaku berbicara siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diberikan beberapa rekomendasi yang dapat membangun sebagi berikut, antara lain :

1. Untuk kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat membantu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa melalui serangkaian kegiatan monitoring, kontroling dan evaluasi kepada guru agar semua guru memiliki tujuan yang berkesinambungan terhadap pembelajaran bahasa jawa.

2. Untuk guru

Guru diharapkan secara aktif membelajarkan diri baik secara material maupun penguasaan kelas melalui beragam strategi maupun

metode pembelajaran karena muatan Bahasa Jawa akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media pembelajaran lebih variatif lagi supaya dalam pembelajaran Bahasa Jawa siswa akan memiliki minat dan semangat yang lebih besar. Sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam menyerap materi pembelajaran.

3. Peserta didik
 - a. Siswa hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak malu – malu untuk bertanya terhadap guru atau teman sesama.
 - b. Siswa perlu ditanamkan semangat belajar yang tinggi dan bekerja sama dengan teman serta mau aktif untuk berdiskusi.
 - c. Siswa sebaiknya tidak hanya menggunakan bahasa jawa yang baik di sekolah tetapi di rumah dan lingkungan sekitar.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Rahadini, Astiana. 2013. *Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP N 1 Banyumas*. Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. 2014. *Realisasi kesantunan Berbahasa Jawa Melalui Pesan Singkat (SMS) antara Mahasiswa dan Dosen dalam Hubungannya dengan Kegiatan Akademis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Arafik Rumidjan, Muh. 2012. *Profil Pembelajaran Unggah – Ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar* . Malang: Universitas Negeri Malang.
- _____. 2016. Jurnal pendidikan Universitas Negeri Malang No 1 2016 “*Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*”
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful, & Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Setiyanto, Aryo. 2010. *Parama Sastra Bahasa Jawa*. Yogyakarta : Panji Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- DEPDIKBUD PROVINSI JAWA TENGAH. 1994. *Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar Provinsi Jawa Tengah : Mata Pelajaran Bahasa Jawa*.
- DINAS PENDIDIKAN. 2009. *Kurikulum Bahasa Jawa SMP/MTS Review 2008*. Semarang: Dinas Pendidikan.
- _____. 2010. *Kurikulum Mata Pelajaran muatan Lokal (Bahasa Jawa) Untuk jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pendidikan.

- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Pupuh, & Sutikno Sobri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar : Melalui penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung : Refika Aditama.
- Ghony M. Djunaidi dan Almanshur Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjawiyan, Haryana dan Supriya Th. 2001. *Marsudi Unggah-Ungguh Basa Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryo Raharjo, Sugeng. 2008. *Kawruh Basa Jawa Pepak*. Semarang : Widya Karya.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana.2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nata Abuddin, Nata. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Noor Sidiq, Fatkhur. 2012. *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sd N Sraten 2 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pemprov Jateng. 2005. *Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 895.5/01/2005 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Tahun*

2004 untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/ SMK/MA Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Tengah.
Semarang: Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.

Pusat Bahasa – Depdiknas RI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Raco J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Raharja, Puja. 1995. *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam*. Yogyakarta: IPI.

Rochmad. 2012. *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Budaya (Studi Situs SMP 2 Kajoran Kabupaten Magelang)*. Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Roqib, Moh. 2007. *Harmoni Dalam Budaya Jawa*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Sagala, Syaiful.2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Siregar, Evelin & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar&Faktor-Faktoryang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjarwadi. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa Bagi Anak-Anak*. Semarang: Kongres Bahasa jawa IV.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo (dkk). 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.

Tjatur Wisnu Sasangka, Sry Satriya. 2009. *Unggah-unggah Bahasa Jawa*. Jakarta : Yayasan Paralingua.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Zamzani dkk. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Zuriah, Nurul.2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

